

Pengaruh Tenure Kantor Akuntan Publik dan Kompleksitas Bank Terhadap Kualitas Laporan Keuangan: Studi Empiris Industri Perbankan di BEI

Full paper

Silvia Dewiyanti

Program Studi Akuntansi, Universitas Pelita Harapan

Silvia.dewiyanti@uph.edu

Abstract: *There are rules that requiring an rotation against Public Accountant Officer and Public Accountant Firm for the banking sector led to various argumentation about the impact that will result from the rotation. This research aims to investigate the influence of tenure Public Accountant Firms, which is moderated bu the complexity of the bank, to the quality of financial statements if the banking industry listed in Indonesia Stock Exchange. The observation period from 2009 to 2014 for a sample of 36 banks, bringing the total number of data observations is 108 data. Data analysis techniques using Ordinary Least Square. The results of this research indicate that tenure public accounting firms associated with improving the quality of financial statements of banks. However, the effect of tenure is not seen in more complex banks.*

Keywords : *Tenure Public Accountant Firm, Bank Complexity, Quality of Financial Statement*

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Krisis financial menimbulkan banyak pertanyaan terhadap peranan audit dalam memperbaiki informasi keuangan, khususnya di industri perbankan (Alexander,2012), dan auditor dituduh gagal memberikan tanda peringatan terkait dengan memburuknya posisi keuangan industri perbankan. Krisis financial juga membuat perhatian terpusat pada independensi auditor. Krisis di Amerika Serikat dan Uni Eropa, mengakibatkan regulator mengharuskan rotasi kantor akuntan publik bagi industri perbankan dan industri lain yang berkaitan dengan ekonomi (Bowsher,2012;Berger,2012).

Kantor akuntan publik menolak adanya rotasi KAP di industry perbankan dengan argumentasi untuk perusahaan besar dan kompleks, khususnya di industry perbankan, kewajiban melakukan rotasi

KAP akan mengakibatkan dampak yang berbeda. Bank adalah industri dengan regulasi dan tingkat kompleksitas yang tinggi dengan keunikannya. Oleh sebab itu, pemahaman atas institusi, kecakapan dan pengalaman dalam melakukan audit yang berkualitas pada suatu bank besar yang kompleks tidaklah mudah atau cepat untuk direplikasi. Pemahaman yang mendalam atas kegiatan bisnis auditan adalah kunci melakukan audit yang berkualitas, khususnya dalam mengaudit banyaknya kebijakan yang dimunculkan dalam laporan keuangan bank (PricewaterhouseCoopers,2013).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini akan meneliti pengaruh tenure kantor akuntan public dan kualitas laporan keuangan pada industri perbankan di Indonesia. Pembuat kebijakan dan regulator mengkhawatirkan hubungan jangka panjang dengan klien akan mempengaruhi independensi auditor dan kualitas audit (PCAOB, 2011), khususnya terhadap independensi auditor di industry perbankan. Saat ini, aturan rotasi wajib bagi industri perbankan di Indonesia adalah setiap lima tahun. Lennox (2012) melaporkan bahwa di beberapa Negara, regulator menerapkan aturan bahwa instansi keuangan wajib untuk melakukan perubahan kantor akuntan publik.

Pengaruh karakteristik kantor akuntan public terhadap bank auditan sangat sedikit diketahui, hal ini dikarenakan sebagian besar penelitian sebelumnya mengeluarkan industry keuangan dalam analisis mereka. Keterbatasan bukti empiris ini mengakibatkan sulitnya memberikan rekomendasi bagi pihak regulator. Penelitian sebelumnya yang mengeluarkan industry perbankan memberikan hasil yang berbeda atas pengaruh tenure kantor akuntan public dan kualitas laporan keuangan (Myers et al.,2003;Davis et al.,2009;Brooks et al.,2012). Akan tetapi, karena industry perbankan adalah industri yang sangat teregulasi dan dikarakterisasi oleh sejumlah transaksi yang kompleks, kemampuan kantor akuntan publik untuk memberikan audit yang berkualitas tergantung pada bagaimana pemahaman kantor akuntan public tersebut terhadap isu-isu yang berkaitan dengan klien perbankannya (PricewaterhouseCoopers,2013). Semakin kompleks isu yang ada, semakin banyak waktu yang dibutuhkan untuk mendapatkan pemahaman untuk bisa melakukan audit yang berkualitas baik. Bagi industry perbankan, kebutuhan untuk mengetahui pemahaman spesifik klien adalah puncak dari audit yang berkualitas baik, dan juga kekhawatiran atas independensi auditor juga semakin tinggi. Karena itu, terbuka peluang untuk meneliti permasalahan dalam penelitian ini dan mengetahui apakah terjadi

trade-offs antara meningkatnya pemahaman spesifik atas klien dan kemungkinan rendahnya independensi auditor.

1.2. Rumusan Masalah

- a. Apakah tenure kantor akuntan public berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan perbankan di Indonesia?
- b. Apakah kompleksitas bank mempengaruhi hubungan antara tenure kantor akuntan publik dan kualitas laporan keuangan perbankan di Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

- a. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tenure kantor akuntan public terhadap kualitas laporan keuangan perbankan di Indonesia
- b. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompleksitas bank terhadap hubungan antara tenure kantor akuntan public dan kualitas laporan keuangan perbankan di Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

- a. Bagi Regulator.

Penelitian ini memberikan masukan bagi regulator terkait karakteristik kantor akuntan public terhadap klien perbankannya, khususnya berkaitan dengan kewajiban untuk melakukan rotasi kantor akuntan public pada industry perbankan di Indonesia.

- b. Bagi Akademisi.

Penelitian ini memberikan bukti empiris terkait karakteristik kantor akuntan public terhadap kualitas laporan keuangan di industry perbankan yang umumnya tidak dimasukkan ke dalam sampel penelitian sejenis. (TNR 11, Justify) Include research motivation(s), background, research question(s) and research objective(s). Make sure you wrote it as article format not thesis or dissertation.

2. LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. Kualitas Audit dan Kualitas Laporan Keuangan

Kompetensi auditor dan independensi auditor adalah elemen kunci untuk audit yang berkualitas baik (DeAngelo,1981). Kompetensi auditor berkaitan dengan kemampuan auditor untuk menemukan pernyataan salah yang material ketika hal tersebut muncul. Kemampuan untuk menemukan kesalahan tergantung pada pemahaman yang dimiliki auditor, baik itu pemahaman audit secara umum ataupun pemahaman spesifik industry atau klien.

Penelitian ini berfokus pada pemahaman spesifik klien yang didapat dari interaksi regular dengan klien dalam jangka waktu yang cukup lama. Keuntungan dari pemahaman spesifik klien terhadap kualitas audit juga bisa berkaitan dengan menurunnya independensi auditor karena tenure audit yang cukup lama tersebut. Pertentangan antara kompetensi atas pemahaman spesifik klien yang didapat dari waktu tenure yang lama dan kemungkinan menghilangnya independensi mengakibatkan perlunya pemahaman *cost* dan *benefit* potensial dari kewajiban rotasi kantor akuntansi public dalam pelaporan keuangan.

2.2. Tenure dan Pemahaman Kantor Akuntan Publik

Seabright et al. (1992) mengatakan bahwa fokus pada transaksi recurring dalam pertukaran bisnis dan efektifitas dari pertukaran bisnis itu tergantung pada komitmen pihak-pihak yang terlibat dalam pertukaran untuk berinvestasi di dalam asset yang berkaitan dengan hubungan itu. Atribut utama dari jenis asset tersebut adalah asset itu tidak bisa dipindahkan karena adanya hubungan dengan organisasi lain. Jika investasi itu mudah dipindahkan karena adanya pertukaran bisnis yang berbeda, maka ikatan antara pihak-pihak yang terlibat akan sangat kecil. Tanpa adanya investasi spesifik yang berkaitan dengan hubungan tersebut, seorang pembeli dapat dengan mudah berganti supplier tanpa memunculkan biaya lebih besar, dan seorang penjual dapat menjual produknya ke pembeli lain tanpa kesulitan apapun. Akan tetapi, jika investasi yang ditanamkan spesifik di dalam hubungannya, hubungan itu akan lebih stabil. Dalam situasi ini, pembeli dan penjual terikat bersama di dalam pertukaran bilateral (Williamson,2001). Hal penting dari situasi ini adalah investasi spesifik yang berkaitan dengan hubungan hanya dapat dibuat dengan perjalanan waktu dan investasi itu akan memperkuat hubungan antara pihak bisnis.

Dalam perikatan audit, kantor akuntan public berkomitmen membuat investasi berkaitan dengan spesifik klien yang akan memfasilitasi proses audit dan menghasilkan audit yang berkualitas. Hal ini bisa berupa investasi fisik seperti membuka kantor baru untuk melayani klien, atau investasi non fisik seperti pengembangan sumber daya manusia dan keahlian, database pengetahuan atau rutinitas organisasi (Levintal and Fich,1988). Pengembangan investasi butuh waktu yang lama jika dibutuhkan kesempatan belajar yang tinggi dan karena itu dibutuhkan investasi yang besar untuk menjaga hubungan yang efektif tersebut. Karena itu, ketika kebutuhan pemahaman spesifik lebih besar maka hubungan jangka panjang akan memunculkan hasil yang positif dan memberikan manfaat atas terjadinya pertukaran. Karena lingkungan regulasi yang unik dan aturan pelaporan yang ada dalam industry perbankan, penelitian ini berargumentasi bahwa kebutuhan akan investasi spesifik terhadap hubungan akan lebih besar, yang berarti adanya efek incremental positif dari hubungan jangka panjang dengan klien.

2.3. Perspektif Regulator

Perhatian regulator terhadap isu tenure kantor akuntan public telah lama dilakukan dan juga telah mengusulkan adanya jarak yang harus dipertahankan antara kantor akuntan public dan kliennya. Sangat dimungkinkan dengan tenure yang lama akan mengarah kepada pengetahuan yang berlebihan dan berkurangnya skeptisme professional khususnya jika auditor terlalu menganggap sebagai sebuah rutinitas dan tidak mempertimbangan perubahan klien dalam program audit mereka. Regulator berpendapat bahwa rotasi kantor akuntan public akan membuat kantor akuntan public tersebut terlepas dari akibat yang negatif karena adanya hubungan dengan klien. Kantor akuntan publik yang baru juga akan memberikan manfaat “fresh eyes” yang akan mengatasi masalah terlalu mengenali kondisi klien.

2.4. Pengembangan Hipotesis

Penelitian empiris sebelum memberikan bukti pengaruh tenure kantor akuntan public di industry non bank mendukung pernyataan bahwa tenure kantor akuntan public yang panjang berhubungan dengan berkurangnya manajemen laba (Johnson et al.,2002;Myers et al.,2003;Chung and Kallapur,2003;Gul et al.,2009;Chu et al.,2012), sedikitnya restatements (Stanley and DeZoort,2007), sedikitnya tindakan penegakan dalam hal akuntansi dan audit (Carcello and Nagy,2004), dan tingginya kualitas audit (Bell et al.,2014). Akan tetapi bukti empiris ini masih belum memberikan kesimpulan

yang menyeluruh. Beberapa temuan menunjukkan bahwa tenure yang pendek merupakan kualitas audit yang lebih baik konsisten dengan perspektif “fresh eye”. Menggunakan data dari Negara Belgia dengan kewajiban rotasi auditor setiap tiga tahun, Vanstaelen (2000) melaporkan bahwa dalam periode dua tahun pertama kecenderungan mengeluarkan pernyataan going concern lebih tinggi dibandingkan tahun ketiga, sedangkan Knechel and Vanstraelen (2007) tidak menemukan bukti bahwa tenure kantor akuntan public yang panjang berdampak pada kemungkinan adanya opini going concern.

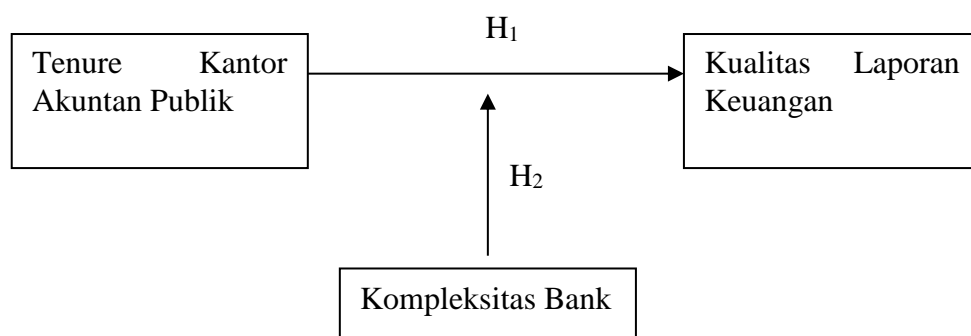
Aliran literature yang berbeda menunjukkan bahwa pengaruh tenure kantor akuntan public terhadap kualitas audit adalah bersifat non-linear. Tenure yang meningkat mengakibatkan kualitas audit membaik, akan tetapi efek ini hanya untuk beberapa tahun dan kemudian membalik ketika tenure mencapai titik tertentu (Davis et al.,2009;Brooks et al.,2011;Brooks et al.,2012). Temuan ini mendukung perspektif regulator yang menyatakan bahwa tenure kantor akuntan public yang panjang dapat berdampak sebaliknya dengan independensi auditor dan mengarah kepada kualitas audit yang rendah. Bukti empiris yang berbeda-beda ini menunjukkan bahwa pengaruh tenure kantor akuntan public tergantung pada kondisi tertentu atau karakteristik klien seperti juga efek saling mempengaruhi antara mendapatkan pemahaman dan batasan social dan ekonomi.

Dengan mempertimbangkan bahwa hubungan jangka panjang dengan klien dapat meningkatkan pemahaman spesifik klien dan menurunkan independensi, maka pengaruh tenure kantor akuntan public terhadap kualitas audit belumlah jelas. Akan tetapi, karena adanya kompleksitas transaksi yang substansial dan pentingnya keahlian dan pemahaman di dalam industry perbankan, maka pemahaman merupakan peran terpenting. Karena itu, hipotesis pertama penelitian ini adalah:

H₁: Tenure kantor akuntan public berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan perbankan

Luasnya pemahaman dan keahlian dibutuhkan dalam melakukan audit yang efektif khususnya di bank berskala besar yang memiliki transaksi dan akun yang kompleks. Konsisten dengan pernyataan ini, Srinidhi et al. (2010) menyatakan bahwa tenure kantor akuntan public yang panjang bermanfaat bagi klien yang berbeda dari industry lainnya dan karena itu membutuhkan pengetahuan spesifik klien yang unik. Temuan ini bisa diterapkan dengan kondisi bahwa kompleksitas bank dan kebutuhan akan pemahaman dapat diperoleh dari interaksi berulang dengan klien. Karena itu, hipotesis kedua penelitian ini adalah:

H_2 : Kompleksitas bank akan mempengaruhi hubungan antara tenure kantor akuntan public dan kualitas laporan keuangan



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang ada di Indonesia, sedangkan sampel penelitiannya adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan karakteristik bukan merupakan perbankan syariah dan memiliki data keuangan lengkap selama periode pengamatan dari tahun 2009 hingga 2014.

Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 41 bank, kemudian dikurangi satu bank karena termasuk di dalam bank syariah dan dikurangi lagi dua bank karena baru terdaftar di tahun 2015. Setelah melihat kelengkapan data keuangan yang diambil dari Datastream, maka jumlah sampel dikurangi dua bank lagi karena data tidak lengkap. Sampel akhir dalam penelitian ini sebanyak 36 bank untuk 108 data amatan selama periode pengamatan.

Tabel 3.1 menunjukkan statistik deskriptif untuk sampel penelitian. Mean dari tenure kantor akuntan public adalah 2.46 yang berarti rata-rata tenure kantor akuntan public selama 3 tahun, dengan nilai minimal 1 tahun dan maksimal 6 tahun. Mean dari pre-managed earnings (PME) adalah 0.021, sedangkan mean dari discretionary loan loss provision (DLLP) sebagai alat ukur kualitas laporan keuangan adalah 0.00017.

Tabel 3.1.
Statistik Deskriptif

Variabel	Observasi	Mean	Std. Dev.	Min	Max
DLPP	108	0.0017	0.002	-0.0049	0.0073
TENURE	108	2.46	1.421	1	6
PME	108	0.0211	0.0285	0	0.1457
CAP	108	15.254	11.600	0.1	86.27
CHGNPA	108	0.0018	0.0058	-0.0112	0.0338
CONS	108	0.1966	0.1072	0	0.4896
COMM	108	0.5842	0.2030	0	0.9280

DLPP adalah discretionary loan loss provision. TENURE adalah lamanya perikatan antara KAP dan klien. PME adalah pre managed earning. CONS adalah kompleksitas bank yang diukur dengan rasio Consumers Loans. CAP adalah tier 1 capital risk bank. CHGNPA adalah perubahan non performing assets dibagi saldo awal total loans

3.2. Definsi Operasional Variabel

a. Kualitas Laporan Keuangan

Salah satu hal penting yang harus diperhatikan oleh kantor akuntan public dalam mengaudit bank adalah evaluasi kelayakan cadangan loan losses nya. Cadangan atas loan losses direfleksikan dalam jumlah yang cadangan portfolio pinjaman bank yang mungkin akan mengalami kerugian. Manajer mempunyai kemungkinan untuk melakukan diskresi atas akun ini dan penelitian sebelumnya menunjukkan mereka menggunakan diskresi ini untuk melakukan manajemen laba (Ahmed et al.,1999;Beatty et al.,2002;Liu and Ryan,2006). Penelitian ini menggunakan penelitian sebelumnya dan mengukur kualitas laporan keuangan bank sebagai diskresi dari loan loss provisionnya (Beatty et al.,1995;Beatty et al.,2002;Kanagaretnam et al.,2020;Braten et al.,2014). Untuk mendapatkan diskresi dari loan loss provision tersebut, digunakan model pertama sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 PLL_t = & \alpha_0 t + \alpha_1 BEGLL_{t-1} + \alpha_2 BEGNPL_{t-1} + \alpha_3 \Delta NPL_{t-1} + \alpha_4 LCO_{t-1} \\
 & + \alpha_5 \Delta LOAN_{t-1} + \alpha_7 LOAN_{t-1} + \alpha_8 LOANCON_t + \alpha_9 LOANCON_t \\
 & + \alpha_{10} LOANR_t + \alpha_{11} LOAN_t + \epsilon_t \dots\dots\dots \text{persamaan 1}
 \end{aligned}$$

Pada persamaan 1, PLL adalah gross provision for loan losses diskalakan dengan beginning total assets; BEGLLA adalah saldo awal loan loss allowance diskalakan dengan saldo awal total assets; Δ NPL adalah selisih non performing loan awal tahun dengan non performing loan akhir tahun, diskalakan dengan saldo awal total asset; LCO adalah net loan charge-off diskalakan dengan saldo awal total asset; Δ LOANS adalah selisih total loans outstanding diskalakan dengan total asset; LOANS adalah total loans outstanding diskalakan dengan saldo awal total asset; LOANCON adalah rasio consumer loans terhadap saldo awal total asset; LOANC adalah rasio commercial loans terhadap saldo awal total asset; LOANR adalah rasio real estate loan terhadap saldo awal total assets; dan LOANA adalah rasio agricultural loans terhadap saldo awal total assets. Setelah mengestimasi persamaan 1, nilai residualnya digunakan untuk menghitung diskresi loan loss reserve (DLLP).

b. Kompleksitas Bank

Penelitian ini menggunakan dua ukuran kompleksitas bank seperti penelitian sebelumnya yang mempengaruhi fee dan aktivitas audit (Fields et al.,2004;Liu and Ryan,2006;Ettredge et al.,2014). Proksi pertama adalah rasio commercial dan industrial loan (COMM). Commercial loans merupakan transaksi yang kompleks dan sulit untuk diaudit karena beberapa alasan, yaitu biasanya jenis pinjaman ini bersifat kolateral, sindikasi dan tidak transparan (Fields et al.,2004) karena itu membutuhkan usaha yang lebih baik dan perhatian yang lebih dari kantor akuntan public.

Proksi yang kedua adalah persentase dari consumers loan (CONS). Liu and Ryan (2006) berargumentasi bahwa consumers loan membutuhkan lebih banyak pertimbangan dari manajer bank dan karena itu lebih banyak kemungkinan terjadi diskresi oleh manajer.

c. Tenure Kantor Akuntan Publik

Tenure kantor akuntan public diukur melalui panjangnya perikatan antara kantor akuntan public dan kliennya.

3.3. Tehnik Analisa Data

Penelitian ini menggunakan persamaan 2 untuk mengetahui pengaruh tenure kantor akuntan public terhadap kualitas laporan keuangan bank dan persamaan 3 untuk mengetahui pengaruh

kompleksitas bank terhadap pengaruh tenure kantor akuntan public terhadap kualitas laporan keuangan bank.

$$DLLPt = \beta_0t + \beta_1(TENUREt) + \beta_2(PMEt) + \beta_3(TENUREt*PMEt) + \beta_4(CAPt) + \beta_6(CHGNPAt) + \varepsilon t \dots\dots\dots\text{persamaan 2}$$

TENURE adalah lamanya perikatan antara KAP dan kliennya. PME adalah variabel indicator pre managed earnings, yang diukur melalui net income dibagi dengan asset ditambah DLLP (dari persamaan 1), CAP adalah tier 1 capital ratio bank, dan CHGNPA adalah perubahan non performing asset dibagi dengan saldo awal total loan.

Jika bank melakukan earning smoothing maka diharapkan bank dengan pre-managed earning akan melakukan income decreasing (increasing) manajemen laba dan karena itu nilai β_2 akan negatif atau positif. Jika tenure KAP mengurangi kemampuan manajer bank untuk terlibat dalam earning management, maka β_3 haruslah positif (negatif). Jika lamanya tenure KAP mengakibatkan hilangnya independensi auditor, maka β_3 akan menjadi tidak signifikan.

$$DLLPt = \beta_0t + \beta_1(TENUREt) + \beta_2(PMEt) + \beta_3(COMPLEXITYt) + \beta_4(TENUREt*PMEt) + \beta_5(TENUREt*COMPLEXITYt) + \beta_6(COMPLEXITYt*LPMEt) + \beta_7(TENUREt*COMPLEXITYt*LPMEt) + \beta_8(CAPt) + \beta_9(CHGNPAt) + \varepsilon t \dots\dots\dots\text{persamaan 3}$$

COMPLEXITY direpresentasikan oleh dua proksi CONS dan COMM. Diharapkan pengaruh tenure KAP akan lebih besar dengan adanya kompleksitas bank karena itu nilai koefisien β_7 diharapkan positif.

4. ANALISA DATA

4.1. Pengujian Hipotesis 1

Tabel 4.1 menunjukkan hasil persamaan 1 untuk menguji Hipotesis 1 yang memprediksi bahwa pengaruh antara tenure KAP dan bank berhubungan dengan earnings management. Koefisien nilai PME positif dan signifikan yang berarti terjadi earnings management dengan bentuk income decreasing.

Nilai koefisien PME*TENYRS adalah negatif dan signifikan yang berarti bank dengan perikatan audit yang panjang dibandingkan perikatan yang pendek berkaitan dengan berkurangnya earnings management.

4.2. Pengujian Hipotesis 2

Tabel 4.2 dan 4.3 menunjukkan hasil estimasi persamaan 2 untuk menguji hipotesis 2, yang memprediksi hubungan antara tenure KAP, kompleksitas bank dan kualitas laporan keuangan.

Di tabel 4.2 adalah hasil pengukuran ketika kompleksitas bank diukur melalui rasio Consumers Loans (CONS). Hasil menunjukkan bahwa koefisien interaksi tiga arah antara PME*CONS*TENURE adalah positif tetapi tidak signifikan yang berarti bahwa kompleksitas bank yang diukur melalui rasio Consumers Loans tidak dapat mempengaruhi hubungan tenure KAP dan kualitas laporan keuangan bank.

Tabel 4.1
Hasil Uji Empiris Hipotesis 1

DLPP	Coefisien	P Value
Konstanta	-0.0043932	0.031**
TENURE	0.00117	0.040**
PME	0.2327	0.024**
TENURE*PME	-0.0786	0.025**
CAP	0.0004	0.537
CHGNPA	0.0987	0.171
Prob > F	0,096	
R-squared	0.1635	
Adj R-squared	0.0764	

**pvalue < 0.05. DLPP adalah discretionary loan loss provision. TENURE adalah lamanya perikatan antara KAP dan lien. PME adalah pre managed earning. CAP adalah tier 1 capital risk bank. CHGNPA adalah perubahan non performing assets dibagi saldo awal total loans

Pada tabel 4.3, kompleksitas bank diukur melalui rasio Commercial Loans. Hasil menunjukkan bahwa koefisien tiga arah antara PME*COMM*TENURE adalah negatif, akan tetapi juga tidak signifikan. Hal ini berarti kompleksitas bank yang diukur melalui rasio Commercial Loans tidak mempengaruhi hubungan antara tenure KAP dan kualitas laporan keuangan bank.

Tabel 4.2
Uji Empiris Hipotesis 2 – Kompleksitas Bank diukur dengan Rasio Consumers Loans

DLPP	Coefisien	P Value
Konstanta	-0.0001	0.080
TENURE	0.0004	0.046**
PME	0.6052	0.005**
CONS	-0.0120	0.018**
TENURE*PME	-0.0677	0.033**
TENURE*CONS	-0.0022	0.188
PME*CONS	0.3690	0.136
TENURE*PME*CONS	0.4155	0.185
CAP	0.0002	0.735
CHGNPA	0.1431	0.031
Prob > F	0.0021	
R-squared	0.4222	
Adj R-squared	0.3040	

**pvalue < 0.05. DLPP adalah discretionary loan loss provision. TENURE adalah lamanya perikatan antara KAP dan lien. PME adalah pre managed earning. CONS adalah kompleksitas bank yang diukur dengan rasio Consumers Loans. CAP adalah tier 1 capital risk bank. CHGNPA adalah perubahan non performing assets dibagi saldo awal total loans

Tabel 4.3
Uji Empiris Hipotesis 2 – Kompleksitas Bank diukur dengan Rasio Commercial Loans

DLPP	Coefisien	P Value
Konstanta	-0.0058	0.078
TENURE	-0.0013	0.086*
PME	0.1348	0.083*
COMM	0.0053	0.061*
TENURE*PME	0.2424	0.042**
TENURE*COMM	0.0020	0.153
PME*COMM	0.0255	0.174
TENURE*PME*COMM	-0.3622	0.125
CAP	0.0005	0.471
CHGNPA	0.1834	0.007*
Prob > F	0.0013	
R-squared	0.4385	
Adj R-squared	0.3237	

**pvalue < 0.05. *pvalue < 0.1. DLPP adalah discretionary loan loss provision. TENURE adalah lamanya perikatan antara KAP dan klien. PME adalah pre managed earning. COMM adalah kompleksitas bank yang diukur dengan rasio Commercial Loans. CAP adalah tier 1 capital risk bank. CHGNPA adalah perubahan non performing assets dibagi saldo awal total loans

4.3. Pembahasan

Dalam perikatan audit, kantor akuntan public membantuk investasi spesifik klien dalam bentuk pemahaman dan pengetahuan yang berhubungan dengan model bisnis klien, produk, pengendalian internal, karyawan dan semua aspek yang relevan dengan penugasan audit. Investasi ini berupa pengetahuan yang akan digunakan untuk mengaudit klien tertentu tapi tidak bisa ditranfer untuk mengaudit klien yang lain. Karena tantangan dari keunikan pengauditan, bank menjadi menarik untuk diteliti apakah hubungan jangka panjang menghasilkan audit yang berkualitas tinggi atau menghilangnya independensi antara kantor akuntan public dan klien.

Ketika kantor akuntan public memberikan jasa audit ke klien mereka, teori mengatakan bahwa klien yang memiliki karakteristik unik mengharapkan pemahaman dan keahlian yang lebih dari auditornya, kantor akuntan public harus berinvestasi lebih besar dalam bentuk sumber daya untuk mendapatkan pemahaman yang cukup terhadap karakteristik klien tersebut. Penugasan yang semakin kompleks dan mendalam mengakibatkan semakin besar investasi yang dibutuhkan untuk membuat hubungan yang efektif dan arena itu semakin panjanglah waktu yang dibutuhkan bagi investasi itu untuk mendapatkan keuntungan dari pertukaran tersebut.

Penelitian ini membuktikan bahwa tenur kantor akuntan public dapat memitigasi kemampuan manajer bank dalam melakukan manajemen laba. Hal ini konsisten dengan pernyataan bahwa kantor akuntan public berkonsentrasi pada manajemen laba karena kemungkinan adanya litigasi yang muncul karena manajemen laba tersebut (Barron et al.,2001), dan menyarankan bahwa dengan absennya mekanisme lain seperti litigasi, tenure kantor akuntan public yang panjang dapat menuju kepada independensi yang dilanggar.

Akan tetapi, berdasarkan data sampel perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak ditemukan pengaruh kompleksitas bank terhadap hubungan tenure kantor akuntan public dan kualitas

laporan keuangan. Hal ini mungkin disebabkan karena aktivitas perbankan di Indonesia umumnya tidak berbeda satu sama lain.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini meneliti peranan tenure kantor akuntan public dalam industry yang teregulasi ketika peranan kantor akuntan public mungkin terbatas karena ketatnya regulasi di dalam industry tersebut. Penelitian ini didasarkan pada teori yang menyatakan bahwa investasi pengetahuan yang dibutuhkan dalam pertukaran bisnis memegang peranan penting untuk memperbaiki aktivitas pertukaran bisnis tersebut ketika ada pembatasan nilai investasi diluar pertukaran tersebut. Penelitian ini berargumentasi bahwa industry perbankan adalah industry yang kompleks dan memiliki lingkungan yang menantang bagi kantor akuntan public dan kualitas audit yang tinggi membutuhkan pemahaman atau pengetahuan spesifik klien yang signifikan. Peneliti menduga tenure kantor akuntan public yang lama akan berhubungan dengan membaiknya kualitas laporan keuangan dan kebutuhan akan pemahaman atau pengetahuan spesifik klien menjadi lebih besar ketika bank menjadi lebih kompleks dan karena itu tenure kantor akuntan public yang panjang menjadi penting untuk mendapatkan pemahaman yang kompleks tersebut.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa tenure kantor akuntan public berhubungan dengan membaiknya kualitas laporan keuangan bank. Akan tetapi efek tenure kantor akuntan public ini tidaklah terlihat untuk bank yang lebih kompleks. Selama proses deliberasi PCAOB ditahun 2011, banyak argumentasi yang menyatakan bahwa rotasi kantor akuntan publik wajib dilakukan oleh bank berskala besar karena mereka bagian penting dalam ekonomi. Hasil penelitian ini sejalan dengan argumentasi tersebut ketika kompleksitas bank tidaklah mempengaruhi hubungan antara tenure kantor akuntan public dan kualitas laporan keuangan.

5.2. Saran

Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji pengaruh tenure kantor akuntan public terhadap kualitas laporan keuangan berdasarkan klasifikasi lamanya perikatan sebagai contoh perikatan dibawah 3 tahun dan diatas 3 tahun. Terkait dengan variabel kompleksitas bank, penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambahkan pengukuran kompleksitas bank dengan melihat kompleksitas organisasinya, seperti jumlah kantor cabang, sehingga lebih bisa menangkap maksud dari kompleksitas sebuah bank.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexabder, J. (2012). Comments to PCAOB public meeting on auditor independence and audit firm rotation: Views from a buy side analyst. *Diunduh dari <http://pcabus.org/Rules/Rulemaking...>*
- Ahmed, A. S., C. Takeda, and S. Thomas. 1999. Bank loan loss provisions: a reexamination of capital management, earnings management and signaling effects. *Journal of Accounting and Economics* 28 (1): 1-25.
- Bowsher, C. A. (2012). Comments to the PCAOB public meeting on auditor independence and audit firm rotation. *Diunduh dari http://pcaobus.org/Rules/Rulemaking/Docket037/ps_Bowsher.pdf*
- Berger, N. (2012). Written statement to the PCAOB public meeting on auditor independence and audit firm rotation. Available at http://pcaobus.org/Rules/Rulemaking/Docket037/ps_Berger.pdf.
- Brooks, L. Z., C. S. A. Cheng, and K. J. Reichelt. 2012. Audit firm tenure and audit quality: Evidence from U.S. firms. Working paper, Louisiana State University. *Diunduh dari <http://SSRN.com/Workingpaper/...>*
- Bell, T. B., M. Causholli, and W. R. Knechel. 2014. Audit firm tenure, non-audit services and internal assessments of audit quality. Working paper University of North Florida, University of Kentucky and University of Florida. *Diunduh dari <http://SSRN.com/Workingpaper/...>*
- Brooks, L. Z., C. S. A. Cheng, J. Johnson, and K. J. Reichelt. 2011. When does audit quality start to decline in firm audit tenure? An international analysis. Working paper, Louisiana State University. *Diunduh dari <http://SSRN.com/Workingpaper/...>*
- Beatty, A.L., Ke, B., Petroni, K.R. 2002. Earnings management to avoid earnings declines across publicly and privately held banks. *The Accounting Review* 77 (3), 547–570.
- Beatty, A., S. L. Chamberlain, and J. Magliolo. 1995. Managing financial reports of commercial banks: the influence of taxes, regulatory captial, and earnings. *Journal of Accounting Research* 33 (2): 231–261.
- Chung, H., and S. Kallapur. 2003. Client importance, nonaudit services, and abnormal accruals. *The Accounting Review* 78 (4): 931-955.
- Chu, L., B. K. Church, and P. Zhang. 2012. Does long tenure erode auditor independence? Working paper, Wilfrid Laurier University. *Diunduh dari <http://SSRN.com/Workingpaper/...>*
- Carcello, J. V., and A. L. Nagy. 2004. Audit firm tenure and fraudulent financial reporting. *Auditing: A Journal of Practice and Theory* 23 (2): 55-69.
- Davis, L.R., B.S. Soo, and G.M. Trompeter. (2009). Auditor tenure and the ability to meet or beat earnings forecasts. *Contemporary Accounting Research* 26 (2): 517-548.
- DeAngelo, L., (1981). Auditor size and auditor quality. *Journal of Accounting and Economics* 3 (3): 183–199.
- Ettredge, M. Y. Xu, and H. Yi. 2014. Fair value measurements and audit fees: evidence from the banking industry. *AUDITING: A Journal of Practice & Theory*
- Fields, L. P., D. R. Fraser, and M. S. Wilkins. 2004. An investigation of the pricing of audit services for financial institutions. *Journal of Accounting and Public Policy* 23 (1): 53-77

- Gul, F. A., S. Y. K. Fung, and B. Jaggi. 2009. Earnings quality: some evidence on the role of auditor tenure and auditors' industry expertise. *Journal of Accounting and Economics* 47 (3): 265-287
- Johnson, V.E., I.K. Khurana, and J.K. Reynolds. 2002. Audit firm tenure and the quality of financial reports. *Contemporary Accounting Research* 19 (4): 637-660.
- Kanagaretnam, K., C. Y. Lim, and G. J. Lobo. 2010. Auditor reputation and earnings management: international evidence from the banking industry. *Journal of Banking & Finance* (10), 2318-2327
- Knechel, W. R., and A. Vanstraelen. 2007. The relationship between auditor tenure and audit quality implied by going concern opinions. *Auditing: A Journal of Practice and Theory* 26 (1): 113-131.
- Lennox, C. (2012). Auditor tenure and rotation. *Working paper, Nanyang Technological University*. Diunduh dari <http://SSRN.com/Workingpaper/...>
- Levinthal, D. A., and M. Fichman. 1998. Dynamics of interorganizational attachments: auditor-client relationships. *Administrative Science Quarterly* 33 (3): 345-369.
- Liu, C.-C., and S. G. Ryan. 2006. Income smoothing over the business cycle: changes in banks' coordinated management of provisions for loan losses and loan charge-offs from the pre-1990 bust to the 1990s boom. *The Accounting Review* 81 (2): 421-441
- Myers, J. N., L. A. Myers; and T. C. Omer. (2003). Exploring the term of the auditor-client relationship and the quality of earnings: a case for mandatory auditor rotation? *The Accounting Review* 78 (3): 779-799.
- PricewaterhouseCoopers. (2013). Mandatory audit firm rotation – other changes would be better for investors. Public Company Accounting Oversight Board (PCAOB). *Concept Release on Auditor Independence and Audit Firm Rotation*. Release No. 2011-006. Washington D. C.: PCAOB
- Seabright, M. A., D. A. Levinthal, and M. Fichman. (1992). Role of individual attachments in the dissolution of interorganizational relationships. *Academy of Management Journal* 35 (1): 122-160.
- Stanley, J. D., and F. T. Dezoort. 2007. Audit firm tenure and financial restatements: an analysis of industry specialization and fee effects. *Journal of Accounting and Public Policy* 26 (2): 131-159.
- Vanstraelen, A. 2000. Impact of renewable long-term audit mandates on audit quality. *The European Accounting Review* 9 (3): 419-442
- Williamson, O. E. 1981. The economics of organization: the transaction cost approach. *American Journal of Sociology* 87 (3): 548-577.